

MONTHLY Newsletter

Juli 2020



Top News Inside

Indonesian Coal Roundtable : Export Series. China and India Market

KESDM Akan Membahas 3 RPP Turunan UU No. 3/2020 dan Pembahasan Etalase Batubara

APBI Peduli dan KESDM Bersinergi Dalam Tangani Covid-19 Untuk Masyarakat di Nusa Tenggara Timur

www.apbi-icma.org

TOP ISSUE

Indonesian Coal Roundtable : Export Series China and India

APBI Learning Center merupakan bagian dari APBI-ICMA yang dibentuk tahun 2018 untuk mengedepankan tentang pengetahuan di dunia pertambangan khususnya batubara. APBI Learning Center dikhususkan untuk anggota APBI, dimana para anggota bisa sama sama belajar bersama. Banyak hal yang dibahas dalam APBI Learning Center ini, baik dari segi pengetahuan hukum pertambangan, pajak pertambangan, pengembangan nilai tambah batubara, cara mengedepankan kaidah tambang yang benar, sampai dengan *market* batubara.

APBI Learning Center mengadakan rangkaian webinar untuk memetakan prospek maupun tantangan pada dua pasar ekspor terbesar. Tiongkok dan India yang merupakan tujuan ekspor batubara terbesar diulas dalam webinar yang diadakan pada 2 Juli 2020 dan 20 Juli 2020. Webinar APBI Learning Center juga menghadirkan Duta Besar Luar Biasa Berkuasa Penuh Indonesia untuk kedua negara tersebut agar diskusi tidak terbatas hanya pada analisa masalah namun juga upaya pemerintah.

Is There any Future to Indian Market? -Indonesian Coal Roundtable-

Sebagaimana diketahui, kondisi ekspor dunia saat ini memang menjadi tantangan yang berat. Khususnya dengan yang terjadi di India sebagai salah satu negara tujuan ekspor batubara Indonesia terbesar setelah Tiongkok. Dari berbagai sumber di prediksi akan ada penurunan ekspor batubara Indonesia ke India sebesar 15-20% di tahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Hal ini disampaikan oleh Kurnia Ariawan, Wakil Ketua Umum APBI-ICMA pada sambutannya di acara Webinar ICR: Export Series (2/7).

Hal serupa juga dirasakan oleh Rori Suryaperdana, *Head of Marketing Research and Coal Development Department*, PT. Berau Coal. Dengan melemahnya impor dari India, harga komoditas batubara juga kerap menurun, dan diprediksi bisa berlanjut sampai Q4.

Hal ini menjadi kekhawatiran Rori karena India merupakan salah satu *key market* untuk PT. Berau Coal. Senada dengan Kurnia dan Rori, *Managing Editor of Thermal Coal APAC* dari S&P Global Platts, Deepak Kannan, juga menunjukkan data kurva impor yang menurun se-

-menjak adanya pandemi Covid-19 ini di hampir seluruh negara Asia, tidak terkecuali di India. Berbeda sangat drastis dengan *trend* kenaikan yang meningkat sepanjang tahun 2019 lalu. Menanggapi hal-hal tersebut, H.E. Sidharto Suryodipuro, Duta Besar Indonesia untuk India & Buthan, selaku perwakilan pemerintah RI di India yang berkesempatan menjadi *Keynote Speaker* pada diskusi tersebut. Mengiyakan bahwasannya kebijakan pengurangan impor batubara oleh pemerintah India tengah di himbau.

Namun, Ia menilai bahwa permintaan batubara Indonesia masih akan memiliki prospek positif kedepannya. Menurut data yang Ia miliki, batubara Indonesia masih menjadi primadona karena 60% dari total impor batubara

ke India berasal dari Indonesia.

“Memasuki era *unlock 2.0* di India, adalah waktu yang tepat untuk membahas dengan pihak pemerintah India dengan menjajaki *5th Joint Working Group on Coal India-Indonesia* yang merupakan bagian dari *2nd Energy Forum* yang nantinya akan melibatkan pemerintah dalam hal ini KESDM, Kemenlu, APBI, dan *stakeholders* terkait sebagai langkah untuk menentukan peta jalan kedepan untuk mengantisipasi perkembangan di India dan Indonesia khususnya dalam bidang pertambangan,” Ujar Pak Sidharto.

Hal ini di respon baik oleh Sujatmiko, selaku Direktur Pembinaan Pengusahaan Batubara, DJMB untuk menindaklanjuti inisiasi dari pihak KBRI New Delhi.



Assessing China's Coal Import Post Covid-19 Pandemic -Indonesian Coal Roundtable-

Tiongkok yang merupakan negara importir terbesar batubara termal Indonesia berhasil mengontrol penyebaran virus Covid-19 dan tetap memberikan stimulus ekonomi dengan mulai membuka pasar industrinya. Konsumsi batubara di Tiong

kok telah meningkat sebanyak 17% di kuartal ke 2 ini dibandingkan kuartal sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh Hendri Tamrin selaku Wakil Ketua Umum APBI-ICMA dalam Webinar *Indonesian Coal Roundtable: Export Series Focus on China* (20/7). Bersamaan dengan itu, perusahaan produsen batubara di Indonesia saat ini sedang mempersiapkan anggaran tahun depan sekaligus menilai peluang potensi dari Tiongkok sendiri. Hal ini dirasa penting dikarenakan harga batubara yang kerap mengalami tekanan, penurunan indeks, penurun permintaan, serta isu-isu seperti kebijakan impor kuota membuat kondisi pasar ekspor batubara termal Indonesia semakin melemah.

Bahkan, harga batubara saat ini adalah yang terendah selama 10 tahun terakhir. Namun demikian, kualitas dan harga yang kompetitif, batubara Indonesia masih menjadi unggulan dan dibutuhkan di dunia khususnya Tiongkok yang mengimpor 60% batubara termal dari Indonesia.

H.E. Bpk. Djauhari Oratmangun selaku Duta Besar Luar Biasa Berkuasa Penuh untuk Republik Tiongkok dan Mongolia beserta jajarannya di KBRI Beijing turut hadir dan aktif dalam diskusi tersebut. Bertepatan dengan peringatan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia dan Tiongkok, Duta Besar RI untuk Tiongkok menyampaikan bahwa “Ini adalah momentum, dan banyak yang sebenarnya sudah kami rencanakan namun karena pandemi menjadi tertunda. *However, we can still celebrate in other ways, maybe through the increase quota for coal, why not?*” ujar His Excellency. Diskusi yang berlangsung selama kurang lebih 2 jam ini diramaikan oleh para panelis yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan *overview* dari perspektif masing-masing pihak. Pada kesempatan ini, hadir Prof. Su Chuanrong selaku Direktur Jendral dari China National Coal Association, Bpk. Jusnan Ruslan selaku Direktur Pemasaran dan Logistik dari PT. ITM, Bpk. Fry Kurniawan selaku Senior Trader dari Trafigura, dan Diyana Putri Alan dan Kiara Zhong selaku perwakilan dari IHS Markit.



Dalam upaya yang seirama dengan Webinar APBI Learning Center guna berdiskusi dan memetakan persoalan dan menilai peluang kedepan untuk sektor pertambangan, untuk kali pertama, ASEAN menggelar *Coal Business Roundtable Dialogue* secara virtual (8/7). Acara ini merupakan platform bagi para pemangku kepentingan batubara di negara-negara ASEAN untuk bertukar gagasan tentang peran baru batubara, teknologi dan kebijakan batubara yang bersih, praktik-praktik terbaik industri batubara, serta peluang kerjasamanya antar negara-negara ASEAN.

Pada kesempatan ini, perwakilan dari APBI-ICMA, Hendra Sinadia, selaku Direktur Eksekutif ikut serta berpartisipasi sebagai moderator dan memimpin diskusi di sesi ke 2 yang bertemakan *ASEAN Future Coal Business Opportunities, Policy, Emerging Technology, and Private Sector Participation in Low Carbon Economy*. Salah satu pembicara dari Myanmar, Ze Hlum, Shwe Taung Co. menyampaikan beberapa tantangan di sektor pertambangan yang masih dihadapi di negaranya yaitu metode penambangan bawah tanah tradisional yang diterapkan dan menjadi tidak aman. Karenanya hal itu harus diperbaiki dengan teknik penambangan yang lebih canggih untuk meningkatkan produksi serta memenuhi permintaan batubara di masa depan. Merespon hal tersebut, Cameron Tough, perwakilan dari PT. Adaro Energy Tbk, memaparkan beberapa solusi yang sudah diterapkan oleh perusahaannya, antara lain, mengganti bahan bakar dengan menggunakan bahan bakar B30 seperti yang dipersyaratkan/anjurkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, RI. Memperbaiki proses penambangan dengan menghilangkan redundansi. Menambahkan sumber terbarukan ke pasokan listrik dengan memasang *photovoltaic* surya untuk menggantikan beberapa genset diesel di Kelanis



Setelah revisi Undang Undang Mineral dan Batubara disahkan DPR-RI pada 12 Mei 2020 lalu, kini pemerintah melalui Kementerian ESDM, bergegas untuk untuk merancang aturan pelaksanaan serta gagasan lainnya sebagai regulasi dari UU Minerba tersebut.

3 RPP Pelaksana UU Minerba Mulai Dibahas

Dalam Webinar Sosialisasi UU Minerba kepada Asosiasi Pertambangan pada Jumat (17/7) lalu, Direktorat Jenderal Minerba (DJMB) sudah mulai membahas dan menargetkan untuk penyelesaian penyusunan 3 (tiga) Rancangan Peraturan Pemerintah turunan dari

UU. No. 3/2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara pada akhir tahun ini. Adapun 3 (tiga) RPP yang akan disusun Pemerintah antara lain:

1. RPP tentang pengelolaan pertambangan minerba (sebelumnya diatur dalam PP 55/2010);
2. RPP wilayah pertambangan (sebelumnya diatur dalam PP 22/2010);
3. RPP tentang pembinaan dan pengawasan reklamasi dan pascatambang (sebelumnya diatur dalam PP 78/2010)

Mengingat pentingnya peran perusahaan yang nantinya menjadi bagian dari pelaksanaan peraturan, pemerintah meminta asosiasi untuk memberikan masukannya segera sebagai bahan pertimbangan.

Green Minar – Reklamasi Bukan Basa Basu

Tanggung jawab perusahaan tambang kepada lingkungan terus dilakukan. Tidak sekedar upaya memenuhi aturan yang ada namun juga kesadaran akan pemulihan lingkungan pasca tambang itu sendiri. APBI Learning Center kali ini bekerjasama dengan FRHBLT (Forum Reklamasi Hutan pada Lahan Bekas Tambang) yang memiliki anggota perusahaan tambang mineral dan batubara. Webinar yang bertajuk “Reklamasi Bukan Basu” diikuti oleh wakil dari pemerintah, para pelaku usaha, dan sejumlah mahasiswa. Adapun pembicara pada Green Minar ini ialah Ary dari KLHK, Sujatmiko dari DJMB, Irdika Mansur dari SEAMEO BIOTROP, Era Tjahya Saputra selaku Mine Head/Direktur PT Indominco Mandiri, Dwi Ardama selaku Manager Environment PT Antam Tbk., Andri Ardiansyah, selaku Manager reclamation and rehabilitation PT Vale Indonesia Tbk., dan acara ini dimoderatori oleh Tonny Gultom selaku ketua FKPLPI.

Dalam pelaksanaan reklamasi yang dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan, Pemegang IUP dan IUPK harus memperhatikan keseimbangan antara lahan yang akan dibuka dan lahan yang sudah direklamasi. Undang-undang No. 3 Tahun 2020 tentang Mineral dan Batubara, jelas mengatur kewajiban reklamasi. Sementara untuk peraturan turunan yang sebelumnya diulas dalam PP No. 78 Tahun 2010 akan segera diterbitkan dimana saat ini Kementerian ESDM juga tengah menyusun RPP tersebut. Namun dari green minar ini menunjukkan bahwa bukti dari sebuah kegiatan reklamasi itu nyata bukan hanya sekedar basa basi tersirat dalam sebuah UU. Perusahaan seperti Indominco, Antam, dan Vale telah menunjukkan bukti nyata reklamasi mereka, hal itupun dikuatkan dengan paparan dari pemerintah yang menunjukkan beberapa contoh keberhasilan reklamasi perusahaan tambang batubara maupun mineral yang memiliki izin IPPKH.

Info Penting

Sujatmiko selaku Direktur Pembinaan Pengusahaan Batubara, DJMB bersama dengan Irwandy Arif selaku Staf Khusus Menteri ESDM Bidang Percepatan Tata Kelola Sektor Minerba menggelar rapat dengan beberapa asosiasi untuk membahas terkait dengan Penyusunan Etalase Pertambangan Batubara, Jumat (22/7).

Penyusunan Etalase Pertambangan Batubara



Pertemuan ini dihadiri oleh wakil-wakil dari asosiasi antara lain, APBI, PERHAPI, dan beberapa anggota lainnya via aplikasi *meeting online*. Rapat ini diusung atas instruksi langsung Menteri ESDM yang mengkhawatirkan kondisi batubara di tengah pandemi Covid-19 ini, dimana para negara asing yang biasa membeli batubaranya dari Indonesia mulai memproduksi batubara mereka dan sudah mulai mengundang para investor untuk

Berinvestasi di negara mereka. Yang dimaksud dalam etalase ini adalah pemerintah (KESDM) mengharapkan para asosiasi maupun perusahaan bisa menjual atau menawarkan batubara Indonesia kepada para *buyer* di luar atau bisa menarik investor luar agar bisa berinvestasi di Indonesia menggunakan satu presentasi ini yang menjadi acuan dasar. Oleh karena itu, pemerintah meminta masukan dari para pelaku usaha melalui asosiasi untuk memberikan masukannya terkait dengan presentasi etalase batubara ini.

Info Penting

Fly Ash Bottom Ash

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) kembali mengajak asosiasi berdiskusi terkait isu *Fly Ash Bottom Ash (FABA)* pada Jumat (24/7). Webinar yang mengundang 7 asosiasi ini mengulas lagi terkait FABA yang masih masuk dalam aturan PP 101/2010. Adapun sebelumnya KLHK telah mengeluarkan Permen 55/2020 yang mempermudah uji *FlyAsh*. Namun asosiasi-asosiasi terkait berpendapat aturan tersebut belum mengakomodir kebutuhan untuk mendelisting FABA secara keseluruhan. Padahal pemanfaatan FABA sudah dapat diolah menjadi beragam bahan lain yang berguna.

Info Penting

Permendag No. 65 Tahun 2020 (Aturan Kapal Nasional)

Dalam Permendag No. 65/2020 ini poin pertama yang kami garis bawahi ialah kewajiban penggunaan kapal nasional "direlaksasi" hanya diberlakukan ke angkutan batubara bermuatan sampai 10.000 DWT dimana pada permendag No. 40/2020 bermuatan sampai 15.000 DWT. Hal kedua yang perlu digaris bawahi dalam Permendag No. 65/2020 ini adalah terkait dengan penggunaan asuransi nasional untuk eksportir batubara hanya diberlakukan untuk angkutan batubara bermuatan sampai dengan 10.000 DWT, untuk yang melebihi itu tidak perlu menggunakan asuransi nasional.

APBI Peduli dan KESDM Bersinergi Dalam Tangani Covid-19 Untuk Masyarakat di Nusa Tenggara Timur

Melalui Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) yang diwakili oleh Hendra Sinadia, selaku Direktur Eksekutif dan Gita Mahyarani selaku Deputy Direktur Eksekutif menyerahkan bantuan kepada perwakilan masyarakat Kabupaten Manggarai, Manggarai Barat dan Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) (23/7) di Gedung Sarula, KESDM, Jakarta.

Bantuan yang diberikan merupakan



Kontribusi dari perusahaan-perusahaan batubara & merupakan upaya untuk membantu Pemerintah dan masyarakat. Pemberian bantuan disampaikan secara langsung oleh Ketua Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kementerian ESDM Endang Sutisna kepada Tokoh Masyarakat Manggarai Raya atas nama ketiga Pemerintah Kabupaten tersebut.

Endang menjelaskan, bantuan yang diberikan berupa masker kain 3.000 buah, Masker Medis 1.500 buah, Baju Hazmat sebanyak 1.099 buah, Face Shield 300 buah, Masker N95 100 bu-

-ah, Kacamata pelindung 100 buah dan hand gloves 19 box.

Bantuan yang diserahkan akan selanjutnya didistribusikan kepada masing-masing daerah di Kabupaten Manggarai Barat & Timur. Salah satu tokoh masyarakat yang mewakili penerima bantuan Gaudensius Suhardi menyatakan terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada ketiga Pemerintah Kabupaten di NTT ini dan berharap akan ada bantuan lain yang dibutuhkan masyarakat Manggarai. Sebagai ungkapan terimakasih, tokoh masyarakat dari NTT memberikan cenderamata kepada pihak APBI & KESDM secara simbolis.

TERIMAKASIH KEPADA PERUSAHAAN ANGGOTA APBI YANG SUDAH BERKONTRIBUSI MEMBERIKAN BANTUAN MELALUI APBI PEDULI COVID-19



PT Indo Tambangraya Megah Tbk

PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, PT Jorong Barutama Greston dan PT Kitadin



PT Jembayan Muara Bara



PT Bahari Cakrawala Sebuk

Welcoming New Member

We are pleased to welcome, **Powergen Resources PTE. LTD.** to Indonesian Coal Mining Association (APBI-ICMA). Our association is known for its guidance in advancing meaningful solutions, and we look forward to serve and receive valuable insight of our new member as we continue our commitment to our members and communities.

Address: Tong Eng Building, Singapore

Email: commercial@powergenresources.sg



Secretariat Office

Menara Kuningan Building ,1st Floor, Suite A, M & N
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-7 Kav. 5
Jakarta Selatan 12940 - INDONESIA

secretariat@apbi-icma.org
+62-21 3001 5935
+62-21 3001 2477